

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan Inflasi Triwulan II di pengaruhi oleh perkembangan harga pasca Hari Besar Keagamaan Nasional Idul Fitri dan momen Hari Besar Keagamaan Nasional Idul Adha serta Tahun Baru Islam 1447 H. Pada Triwulan II ini, Kota Cirebon mengalami fluktuasi yang dimana pada bulan April mengalami Inflasi bulanan sebesar 0,70 persen dengan indeks harga konsumen (IHK) sebesar 106,38, bulan Mei mengalami deflasi sebesar 0,11 persen dengan indeks harga konsumen (IHK) sebesar 106,26 dan pada bulan Juni kembali mengalami inflasi sebesar 0,46 persen dengan indeks harga konsumen (IHK) sebesar 106,75.

Inflasi terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar indeks kelompok pengeluaran. Sebaliknya deflasi terjadi karena adanya penurunan harga yang ditunjukkan oleh turunnya sebagian besar indeks kelompok pengeluaran.

Tekanan inflasi terutama berasal dari berakhirnya diskon tarif listrik pada awal Triwulan II. Kenaikan harga di beberapa komoditas bahan makanan diantaranya cabai merah, cabai rawit, daging ayam ras dan beras pada momentum HBKN Idul Adha dan Tahun Baru Islam 1447 H.

Sedangkan penyebab deflasi adalah normalisasi harga pangan pada kelompok makanan, minuman dan tembakau (daging ayam, beras, telur dan aneka cabai) pasca HBKN Idul Fitri, serta tingginya pasokan bawang merah dan panen raya beras.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Permasalahan yang dihadapi terkait Kenaikan Harga yang terjadi selama Triwulan II 2025 antara lain:

1. Berakhirnya diskon tarif listrik dari Pemerintah Pusat.
2. Peningkatan Harga pada beberapa Komoditas tertentu seperti cabai merah, cabai rawit, daging ayam ras dan beras.
3. Berkurangnya pasokan dan kenaikan harga dari distributor.
4. Beras SPHP yang masih belum bisa disalurkan di zona 1 oleh Pemerintah Pusat.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Langkah Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kota Cirebon dalam menekan inflasi di Kota Cirebon:

1. Melaksanakan monitoring harga dan ketersediaan komoditas di Pasar Tradisional;
2. Mengadakan Gerakan Pasar Murah (GPM) di 5 titik lokasi Kecamatan dalam rangka Hari Jadi Kota Cirebon ke 598;
3. Mengadakan Bazar Mall UKM KLEMPRAKAN;
4. Pemberian bantuan Penanganan Daerah Rawan Pangan kepada masyarakat, pemberian bantuan ikan dan telur ayam gratis untuk keluarga Rawan Stunting, serta pemberian bantuan Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan;
5. Melakukan Gerakan Menanam Cabai di lahan milik Pemerintah Kota Cirebon.
6. Melakukan Rapat koordinasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID);
7. Pelaksanaan Cirebon Festival dalam rangka mengakomodir UMKM Kota Cirebon naik

kelas.

8. *High Level Meeting* Tim Pengendalian Inflasi Daerah Se-CIAYUMAJAKUNING.

9. Menghadiri Pasamoan Agung/*High Level Meeting* TPID & TP2DD Provinsi Jawa Barat.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Koordinasi pelaksanaan program pengendalian inflasi antar instansi/Lembaga;

2. Kelancaran Distribusi terus dijaga;

3. Pemantauan Harga Komoditas;

4. Komunikasi efektif antar anggota TPID Kota Cirebon.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Program Operasi Pasar Murah Keliling, Gerakan Pangan Murah dalam rangka ketarjangkauan harga;

2. Sidak Pasar untuk Stabilitas Harga Pangan Komoditas menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional;

3. Pemeliharaan kondisi jalan dan rambu-rambu penerangan untuk kelancaran distribusi;

4. Sinkronisasi aplikasi E-TUKU dengan SILINDA dan SP2KP agar terdapat informasi yang lengkap terkait dengan harga komoditas pangan di Pasar Tradisional di Kota Cirebon.

5. Melakukan Gerakan Pangan Murah khusus Beras SPHP setelah ada penugasan dari Bappanas.